

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian menjual produk tersebut dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka diperlukan manajemen yang efektif. Manajemen yang efektif adalah manajemen yang dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, baik saat kondisi normal maupun saat terjadinya inflasi. Data badan pusat statistik menyatakan bahwa Laju inflasi *year on year* masing-masing (IHK Juli 2011 terhadap IHK Juli 2010) sebesar 4,61 persen dan kenaikan untuk industri manufaktur seperti makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,42 % (kotimkab.bps.go.id).

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks, yang tentunya akan berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan manufaktur tersebut, karena pengukuran tingkat efektifitas manajemen dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2006), karena Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Novrianto, 2012). Jika perusahaan mengetahui

seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki, maka perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas, karena ROA merupakan rasio keuntungan bersih yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi, untuk itu perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui dengan melihat rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas maupun rasio leverage.

Likuiditas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Salah satu indikator untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar atau *current ratio*, yaitu Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya. Jika perusahaan menyisihkan dana yang terlalu besar untuk cadangan hutang, maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan itu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi disisi lain perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi sehingga mengurangi kesempatan untuk memperoleh laba.

Rasio selanjutnya yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa *asset*. Jenis rasio aktivitas adalah rasio perputaran total aktiva. Rasio ini merupakan perhitungan untuk menentukan aktifitas tertentu dari aktiva, seperti persediaan ataupun modal kerja. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan *asset* dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Afriyanti, 2011) sehingga perputaran total aktiva dalam penelitian ini dijadikan variabel untuk mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Rasio aktivitas yang lain yaitu rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan (Sawir, 2005). Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Jika perputaran persediaan tinggi maka tinggi pula tingkat pengembalian investasi sehingga kesempatan dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Rasio keuangan lain yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas adalah rasio solvabilitas atau rasio leverage, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sawir (2005) menyatakan rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuiditas. Dapat disimpulkan rasio leverage yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik itu hutang jangka pendek

maupun hutang jangka panjang. Rasio yang terdapat pada rasio leverage salah satunya adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal maka tingkat leverage juga akan meningkat karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Oleh karena itu, rasio leverage, yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

Inti kegiatan perusahaan manufaktur adalah penjualan. Perusahaan yang mengetahui tingkat pertumbuhan penjualannya maka perusahaan dapat memprediksi berapa keuntungan yang akan didapatkan, karena jika penjualan meningkat maka kesempatan untuk memperoleh laba juga akan meningkat.

Selain rasio keuangan, variabel lain yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kamaliah, et al). Ukuran perusahaan dapat ditunjukkan dari sumber daya yang dimiliki, Jika perusahaan memiliki sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga dapat memenuhi permintaan produk, dan tentunya dapat meningkatkan prositabilitas.

Teori yang menghubungkan semua variabel diatas adalah *du pont system*. *Du Pont System* adalah teori yang mengkaji hubungan antara penjualan, biaya,

dan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. *Du Pont System* merupakan cara tersendiri dalam menganalisa laporan keuangan dengan pendekatan terpadu menggunakan rasio keuangan. Analisa *Du Pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin laba, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas dilakukan oleh Priharyanto (2009) dan Afriyanti (2011). Hasil penelitian Priharyanto menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya tidak menunjukkan peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan, sedangkan penelitian Afriyanti memberi hasil rasio lancar berpengaruh negative terhadap ROA.

Penelitian berikutnya yang menguji pengaruh perputaran total aktiva terhadap profitabilitas dilakukan oleh Jatismara (2011) dan Afriyanti (2011). Penelitian Jatismara menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Afriyanti memberi hasil perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain yang menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas yaitu penelitian Hastuti (2010) dan Priharyanto (2009). Penelitian Hastuti memberi hasil persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan Priharyanto memberi hasil persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian berikutnya yang menunjukkan pengaruh Debt to equity ratio terhadap profitabilitas dilakukan oleh Afriyanti (2011) dan Priharyanto (2009).

Pada penelitian Afriyanti menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA sama halnya dengan penelitian Priharyanto menyebutkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian berikutnya yang menguji pengaruh penjualan terhadap profitabilitas antara lain Hastuti (2010) dan Afriyanti (2011). Penelitian Hastuti memberi hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara penjualan dengan ROA sedangkan penelitian Afriyanti menyebutkan terdapat pengaruh positif antara penjualan dengan ROA.

Penelitian lain yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dilakukan oleh Azlina (2009) dan Kadaruman (2010). Penelitian Azlina menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Kadaruman menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Afriyanti (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambah variabel independen perputaran persediaan. Penambahan variabel ini didasarkan karena perusahaan manufaktur berhubungan dengan penjualan dan dibutuhkan persediaan agar tidak terjadi kekurangan pasokan barang. Pemilihan variabel perputaran persediaan juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priharyanto (2009) yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu juga alasan peneliti melakukan penelitian. Selain itu, belum ditemukannya penelitian sebelumnya yang menguji secara bersama pengaruh

rasio lancar, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, *debt to equity ratio*, penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun berturut-turut pada periode 2010-2011.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan, *Debt To Equity Ratio*, Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI”**

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
2. Mengidentifikasi apakah rasio lancar berpengaruh terhadap ROA.
3. Mengidentifikasi apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap ROA.
4. Mengidentifikasi apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA.
5. Mengidentifikasi apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ROA.
6. Mengidentifikasi apakah penjualan berpengaruh terhadap ROA.
7. Mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi dengan hanya melihat rasio lancar, perputaran total aktiva, perputaran persediaan, *Debt to Equity ratio*, penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan return on asset (ROA). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011 sebagai sampel penelitian.

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio lancar berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return On Aseet* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran total aktiva terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Asse* pada perusahaan manufaktur di BEI *t*.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penjualan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menguji dan mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur di BEI.

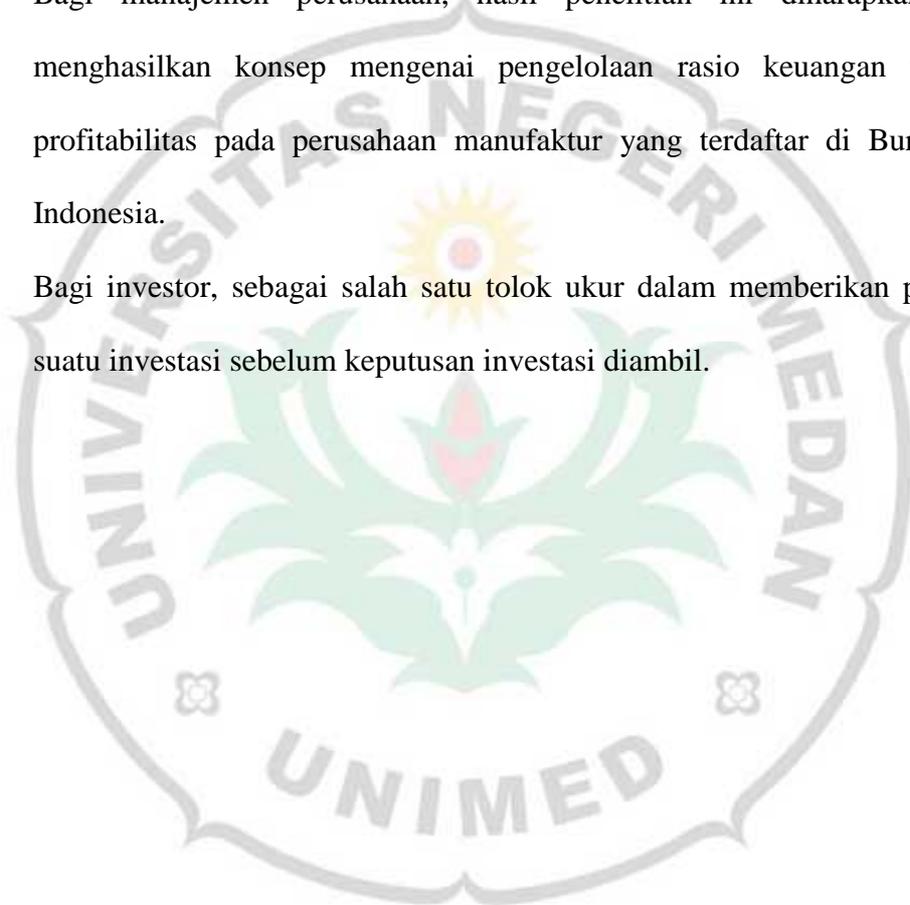
1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih

mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal serta sebagai bahan rujukan pada peneliti selanjutnya

2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor, sebagai salah satu tolok ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi diambil.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Filename: 1
Directory: F:\print_skripsi_pak_nasir
Template: C:\Users\Windows7\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: RINI
Keywords:
Comments:
Creation Date: 9/1/2013 10:27:00 PM
Change Number: 9
Last Saved On: 9/26/2013 9:20:00 AM
Last Saved By: RINI
Total Editing Time: 195 Minutes
Last Printed On: 10/4/2013 12:14:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 10
Number of Words: 2.016 (approx.)
Number of Characters: 11.495 (approx.)



THE
Character Building
UNIVERSITY